

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini globalisasi mengalami perkembangan termasuk dalam bidang teknologi dan ekonomi yang menuntut masyarakat untuk tetap terkini dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Menurut Donny (2017:10), globalisasi merujuk pada peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antara manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, dan aspek budaya, sehingga batas-batas antar negara menjadi semakin kabur. Perkembangan globalisasi ini juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga masyarakat cenderung beralih ke solusi-solusi yang lebih praktis. Hal yang sama berlaku dalam mencari mata pencaharian di era globalisasi. Teknologi dalam konteks layanan transportasi juga berpengaruh terhadap minat dan preferensi konsumen. Saat ini, terdapat tren berkembangnya layanan transportasi umum yang menggunakan aplikasi, yang dikenal sebagai "Ojek online" atau yang sering disebut "ojol" oleh masyarakat.

Perkembangan teknologi terutama di bidang jasa transportasi yang berkembang di tengah tengah masyarakat kini sangat dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan masyarakat dalam mengakses banyak informasi. Terutama yang bisa dilihat zaman sekarang pesatnya perkembangan teknologi di bidang transportasi yang menghadirkan berbagai macam aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam hal berpergian kemanapun dan antar jemput di

bidang transportasi. Berbicara mengenai aplikasi, aplikasi adalah penggunaan dalam suatu perangkat computer, instruksi atau pernyataan (statement) yang disusun hingga sedemikian rupa komputer dapat memproses masukan (input) menjadi keluaran (output) Jogiyanto (2001:25).

Perkembangan teknologi seperti ojol ini tidak hanya memudahkan masyarakat untuk membawa masyarakat untuk berpergian kemana saja melainkan sebagian besar masyarakat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai pengemudi ojol. Hal ini telah membuka peluang kerja yang besar bagi sebagian masyarakat yang pengangguran untuk membantu perekonomian mereka. Tetapi dalam penerapannya tidak semudah yang dilihat pengemudi ojol juga terkadang memiliki kendala dalam pelaksanaannya seperti orderan fiktif atau orderan palsu kemudian terhalang oleh cuaca dan terkadang orderan yang sepi. Berdasarkan hasil observasi hal tersebut banyak dibenarkan oleh sebagian driver banyak pengemudi yang mengalami hal tersebut meskipun para konsumen tidak mengetahui bagaimana akibat yang ditimbulkan terhadap permasalahan tersebut.

Kini masyarakat menggunakan ojek online dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga keberadaan ojek online sangat dibutuhkan untuk menunjang mobilisasi yang dituntut cepat. Dewasa ini dapat dilihat yang menjadi pengemudi ojol kebanyakan kaum laki-laki karena pada kodratnya laki-laki yang menjadi tulang punggung keluarga atau pencari nafkah. Sehingga muncul dominasi patriarki dikarenakan masyarakat cenderung mengasumsikan bahwa pekerjaan yang terkait dengan aktivitas yang biasanya didominasi oleh kaum

laki-laki atau bersifat maskulin seperti mengemudi, menjemput, dan mengantar orang dari satu lokasi ke lokasi lain serta sering kali terpapar debu dan kotoran kendaraan dalam rutinitas sehari-hari di jalan yang ramai, adalah jenis pekerjaan yang lebih cocok dilakukan oleh laki-laki atau yang bersifat maskulin. Rafidan (2019:15). Meskipun demikian, masih banyak terdapat para wanita bahkan ibu rumah tangga yang memilih menjadi pengemudi ojek online sebagai pekerjaan mereka disamping menjadi ibu rumah tangga. Meskipun demikian profesi tersebut merupakan profesi bagi kaum laki-laki tidak menyudutkan niat para pengemudi ojek online wanita untuk terus mencari nafkah dan untuk memperjuangkan keberadaanya dalam lingkungan sosial yang ia tempati untuk tetap mencari kesejahteraan hidup baik untuk dirinya sendiri terutama bagi keluarganya, meskipun memerlukan usaha yang cukup bagi para ibu rumah tangga untuk menunjukkan bahwa profesi tersebut tidak hanya bisa dikerjakan bagi kaum laki-laki melainkan perempuan atau bahkan ibu rumah tangga.

Dalam budaya patriarki peran laki-laki dalam mencari nafkah dianggap sebagai norma yang dominan. Menurut Bressler (2018:30) Bressler mendefinisikan budaya patriarki sebagai sistem sosial di masyarakat di mana laki-laki memiliki kewenangan utama, menjadi pusat kontrol dalam sistem sosial tersebut. Patriarki berasal dari istilah patriarkat, yang mengacu pada sistem yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa tunggal, pusat, dan otoritas tertinggi dalam semua aspek. Laki-laki dianggap sebagai kontrol utama dalam masyarakat, sementara perempuan memiliki sedikit pengaruh atau bahkan dianggap tidak memiliki hak pada bidang-bidang umum dalam

masyarakat, termasuk secara ekonomi, sosial, dan politik. Laki-laki diharapkan untuk menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja diluar rumah, menyediakan kebutuhan ekonomi, dan menjadi pemimpin. Laki-laki dianggap sebagai penopang utama keluarga dan diharapkan memiliki tanggung jawab finansial dan signifikan. Meskipun peran perempuan dalam mencari nafkah semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan yang selalu meningkat tiap tahunnya maka tidak heran bahwa wanita memiliki peran ganda adalah suatu keluarga. Laki-laki sering kali diukur sejauh mana mereka mampu menyediakan secara ekonomi, sementara perempuan kadang kadang menghadapi ekspektasi yang lebih tinggi dalam memenuhi tuntutan ganda sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga.

Dalam penelitian yang diangkat peneliti melihat adanya ciri khas dari ibu - ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengemudi ojol untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan memanfaatkan kemampuan serta pengetahuan dalam bidang pelayanan jasa. Dalam hal ini ibu rumah tangga hanya memiliki kemampuan dalam satu bidang saja yaitu di bidang jasa transportasi dalam hal ojek online. Penelitian ini mengungkap keunikan bahwa sejumlah ibu rumah tangga menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menggunakan layanan ojek online. Mereka mampu mengelola dan memanfaatkan aplikasi ini secara efektif, meskipun fokus kemampuan ekonomi mereka terbatas pada bidang ini saja.

Selain itu ibu rumah tangga juga memiliki alasan tertentu yang membuat mereka harus ikut turun bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dimana ibu rumah tangga yang tidak mau berdiam diri dirumah tetapi memiliki niat untuk menambah pemasukan melalui bekerja sebagai pengemudi ojek online untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu dengan penghasilan dari suami yang sangat minim untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga ibu rumah tangga yang diteliti memiliki keinginan untuk bekerja menambah penghasilan dari suami. Kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat sehingga membuat ibu rumah tangga yang mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan hasil observasi ibu rumah tangga sudah mulai banyak yang mendaftar dan bekerja sebagai pengemudi ojol. Peneliti melihat munculnya permasalahan dalam ibu rumah tangga yang menjadi pengemudi ojol menyoroti tantangan ganda yang mereka hadapi. Disatu sisi mereka harus mengelola pekerjaan rumah tangga dan merawat keluarga, sementara di sisi lain mereka harus menghadapi tekanan dan risiko di jalan sebagai pengemudi ojol. Perubahan jadwal mendadak, kelelahan dan risiko kecelakaan menjadi beberapa masalah utama yang mereka hadapi. Selain itu, ada juga masalah social yang mungkin timbul, seperti pandangan negative dari masyarakat terhadap wanita yang bekerja di industry transportasi. Dalam menghadapi semua ini, ibu rumah tangga yang menjadi pengemudi ojol sering kali harus menemukan keseimbangan yang rapuh antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan mereka di jalan. Selain itu ibu rumah tangga yang menjadi pengemudi ojol juga harus mencukupi kebutuhan hidup yang dimana mendorong kaum wanita untuk

berusaha bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup di zaman sekarang serba naik.

Studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan dari ibu rumah tangga untuk bekerja dalam bidang transportasi yaitu pengemudi ojol di Kecamatan Medan Helvetia. Selain itu memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda. Kemudian untuk melihat upaya yang mereka lakukan untuk menyeimbangkan kebutuhan keluarga dengan pekerjaan mereka di jalan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman ibu rumah tangga dalam memilih sebagai pengemudi ojol, diharapkan dapat munculnya wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan dan dukungan bagi kelompok ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa motif utama ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pengemudi ojol?
2. Bagaimana dampak positif dan negative yang diterima ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengemudi ojek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, adapun tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif utama ibu rumah tangga dalam memilih menjadi pengemudi ojol dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negative yang diterima ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengemudi ojek

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Antropologi Ekonomi terkait ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengemudi ojol, khususnya bagi para ibu rumah tangga yang memiliki alasan tertentu dalam memilih sebagai pengemudi tidak terlepas pada ekonomi yang rendah kemudian bekerja sebagai pengemudi ojol untuk tujuan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi ibu rumah tangga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pola pikir bagi kaum ibu muda yang mengalami kesulitan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka pola pikir masyarakat bahwa tidak selamanya yang mencari nafkah adalah kaum laki-laki melainkan kaum perempuan yang sudah banyak turut ambil bagian dalam pemenuhan kebutuhan hidup.